

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, semakin meningkat umur bayi /anak kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembang anak (Maryunani, 2018). Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MPASI. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan energi dan zat mikro yang dibutuhkan, seperti zat besi (Fe) dan Seng (Zn) tidak dapat terpenuhi (Rahmawati S et al., 2021).

Padahal, pemberian MPASI yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Di sisi lain, pemberian yang berlebih atau dengan komposisi yang salah dapat menyebabkan terjadinya kegemukan atau obesitas. Kurangnya asupan zat gizi sangat dipengaruhi oleh cara pemberian jenis MPASI yang diberikan. Saat ini, telah banyak

digunakan MPASI komersial/pabrikan atau kombinasi antara MPASI tradisional dan MPASI pabrikan. Padahal, pemberian MPASI komersial sering kali tidak sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan, sehingga dapat menimbulkan kasus gizi kurang. (Rahmawati S et al., 2021)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia adalah sebesar 30,8%. Angka tersebut diketahui turun dari *prevalensi stunting* tahun 2013, yaitu sebesar 37,2%. Meskipun demikian, angka tersebut masih jauh dari target *World Health Organization (WHO)*, yaitu <20%. Pada tahun 2018, jumlah balita gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia sebesar 17,7%, pendek 30,8% dan kurus serta sangat kurus sebesar 10,2%. Proporsi yang pernah diberikan MP-ASI dan masih diberikan MP-ASI pada anak umur 0-24 bulan di Jawa Timur, pernah diberikan MP-ASI 93,7% masih diberikan MPASI 76,9% dan proporsi pemberian makan prenatal di usia 0-11 bulan di Jawa Timur berjumlah 38,3% dan proporsi pada kelompok usia 0-5 bulan sebanyak 33,3% (Profil Kesehatan Jawa Timur 2018). Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota Pasuruan di tahun 2018 diketahui bahwa cakupan pemberian MP-ASI di Kabupaten Pasuruan tahun 2018 mencapai 37,5% namun yang memberikan MP-ASI sesuai dengan usia pemberian bayi hanya mencapai 17,5%, dan kota Pasuruan jumlah gizi buruknya mencapai 43,5% (Riskesdas 2018)

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tanggal 8 Maret 2023 melalui hasil laporan dari kader kesehatan Dusun Pager Lor, di dapatkan ibu yang memberikan MP-ASI ada 30 orang, dan

pada anak usia 8 bulan terdapat 4 anak memiliki garis merah pada pertumbuhan, pada usia 11 bulan ada 3 anak yang memiliki masalah gizi buruk. Hasil wawancara pada 8 ibu di dapatkan ada 6 ibu yang memberikan MPASI pabrikan dan 2 ibu memberikan MPASI home made, kemudian dari 8 ibu di dapatkan 5 orang yang memberikan MPASI konsistensinya tidak sesuai dengan usia, dan 4 orang ibu memberikan MPASI konsistensinya sesuai, dikarenakan dari 8 ibu tersebut 5 orang yang memberikan makanan yaitu nenek/pengasuh dan 4 orang yang memberikan makanan yaitu ibunya sendiri

Guna mencapai tumbuh kembang optimal, pada *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, World Health Organization (WHO)* merekomendasikan empat hal penting yang wajib dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat melanjutkan pemberian ASI hingga anak berusia 24 bulan atau lebih 4 (Depkes RI, 2012). WHO menyatakan beberapa hal yang harus diperhatikan pada pemberian MPASI antara lain yaitu frekuensi, jumlah takaran, tekstur dan jenis. Tekstur makanan harus disesuaikan dengan kondisi dan usia bayi supaya bisa dicerna dengan mudah dan tidak terjadi kurang.

Oleh karena itu, upaya intervensi gizi perlu ditingkatkan sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 42 tahun 2013 tentang

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dan Inpres 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan penguatan manajemen pelaksanaan intervensi gizi spesifik di Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan Indonesia Sehat melalui percepatan penurunan stunting dan berbagai masalah gizi lainnya. Salah satu bentuk implementasi hal tersebut adalah dengan melalui penerapan perilaku keluarga sadar gizi, mengedukasi wanita usia reproduktif, dan ibu bayi mengenai pentingnya MPASI serta cara pembuatan MPASI yang tepat, murah, dan bergizi berbasis pangan lokal. *United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pengenalan MPASI sampai usia 2 tahun. (Rahmawati S et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Dusun Pager lor Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“ Bagaimana gambaran pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Dusun Pager lor Kabupaten Pasuruan ? ”

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui Gambaran Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Dusun Pager lor Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi orang yang membaca secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Data ilmiah yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang memperkaya pengetahuan ilmiah. Khususnya pentingnya mengetahui Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Dusun Pager Lor Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Manfaat praktik

Hasil penelitian ini bermfaat sebagai bahan masukan dan bahan referensi dan sebagai pengetahuan bagi dunia kesehatan maupun keperawatan.

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman peneliti dan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Dusun Pager Lor Kabupaten Pasuruan.

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan sumber informasi pengembangan metode penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian dapat memfasilitasi informasi tentang Gambaran Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Posyandu Dusun Pager Lor Kabupaten Pasuruan.

